



Penanaman Pohon Alpukat Sebagai Penciri Desa Bululawang Sebagai Desa Wisata

Endang Sungkawati¹, Ni Wayan Suarniati², Roy Anugerah³, Nova Dwi
Hernanik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Wisnuwardhana

ABSTRACT

PLANTING AVOCADO TREES AS A CHARACTERISTIC OF BULULAWANG VILLAGE AS A TOURISM VILLAGE. Community Empowerment activities in Bululawang village aim to create a tourist village that has characteristics that distinguish it from other tourist attractions. The development of tourism in Bululawang village as a tourist village considers the advantages and benefits for the Bululawang community. It is hoped that the formation of a tourist village will have a positive impact on the people, which can create wide employment opportunities. Community service is carried out through several activities, namely: 1) environmental education; 2) formation of pokdarwis; 3) planting avocado seeds 4) assistance in making tourist attractions and 5) management assistance. Pokdarwis in collaboration with the Gapoktan (Farmers Group), planted avocado trees as a characteristic of Bululawang village. The results of this community service encourage Pokdarwis members and Gapoktan members to realize Bululawang Village as a tourist village, raise awareness of the need for environmental protection, increase community commitment, and the commitment of the village government to provide full support to the establishment of a tourist village.

Keywords: Avocado, Bululawang, Tourist village, Characteristic.

| | | | |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received: 08.07.2022 | Revised: 17.10.2022 | Accepted: 24.11.2022 | Available online: 30.11.2022 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

Suggested citation:

Sungkawati E., Suarniati N. W., Anugerah R., & Hernanik N. D.(2022). Penanaman Pohon Alpukat Sebagai Penciri Desa Bululawang Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 867-875. DOI: 10.30653/002.202274.166

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Manajemen, FEB Universitas Wisnuwardhana Malang; Jl. Danau Sentani 99 Malang, Jawa Timur 65152; Email: endang_sung@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat di desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, berawal dari potensi Desa Bululawang yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki berupa keindahan alamnya yang memiliki panorama perbukitan dan pantai yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Pesona perbukitan menuju pantai Pasur merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata, sedangkan pada pantai Pasur dengan keindahan panorama pantainya dapat menjadi destinasi yang indah dan nyaman. Permasalahan yang dapat digali dari masyarakat, bahwa di desa Bululawang belum ada masyarakat yang tergerak untuk memanfaatkan potensi desa yang ada. Masyarakat desa Bululawang masih mengutamakan bertani (sebagai mata pencaharian), sehingga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan desa melalui pengembangan potensi desa (Damayanti et al., 2014; Noviarita et al., 2021).

Industri pariwisata di suatu daerah diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang ditunjukkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan perkembangan perekonomian yang lebih baik (Hamid, 2018). Oleh sebab itu, pengembangan daerah sebagai tempat wisata akan memperhitungkan kemanafaatannya bagi masyarakat daerah tersebut. Destinasi wisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu yang bersamaan selama perjalanan (misalnya daerah transit) (Hermawan, 2017). Bagi masyarakat suatu daerah yang memiliki lahan yang kurang produktif, bisa memanfaatkannya menjadi tempat wisata dengan cara menanam pohon-pohon yang bisa menarik bagi wisatawan (Tarigan et al., 2017). Penanaman pohon pada lahan yang kosong, selain sebagai tempat wisata bisa sekaligus berfungsi sebagai pelestarian alam dan sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama dalam menjaga lingkungan alam, karena merupakan tanggung jawabnya. Kepedulian terhadap lingkungan alam, salah satunya adalah dengan penanaman kembali (reboisasi) lahan yang gundul, dan mengelolanya agar bermanfaat (Hamid, 2018; Tarigan et al., 2017).

Kelompok tani Pasur Asri merupakan kelompok tani yang ada di desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dengan anggota terdaftar sebanyak 63 orang, namun hanya 30 orang yang aktif. Rata-rata setiap anggota kelompok ini mengusahakan 4 ha ladang. Dalam 1 tahun produksi, seorang anggota kelompok ini dapat melakukan 2 kali siklus penanaman tanaman persawahan, sedangkan untuk penanaman tebu hanya satu kali siklus penanaman dalam satu tahun. Satu tahun terakhir ini, para petani mengalami paceklik yang cukup panjang, karena tidak ada hujan, kesulitan air untuk menyiram tanaman, tanah ladang diperbukitan jadi kering dan tidak bisa ditanami, bahkan ada yang terbakar, banyak pohon yang kering dan mati.

Berdasarkan analisis situasi, selain permasalahan di atas, wilayah desa Bululawang yang sebelah selatan merupakan pantai yang belum pernah diekspos ataupun dikenal oleh masyarakat luas. Pantai tersebut adalah pantai PASUR. Jarak pantai pasur dari pusat desa sejauh 5 Km dengan jarak tempuh sekitar 30 menit. Sepanjang jalan menuju pantai pasur adalah perbukitan dan persawahan. Pantai pasur merupakan salah satu pantai yang disebelahnya akan dibangun jalan lintas

selatan (JLS). Pemerintah desa Bululawang pada 4 tahun yang lalu telah memulai pembenahan pantai pasir sebagai tempat wisata, yaitu dipinggir pantai ditanami pohon cemara. Akan tetapi sampai saat ini pantai pasir belum banyak dikenal sehingga masih belum ada wisatawan dari luar yang datang. Permasalahan lain muncul, yaitu di pertengahan tahun air laut pasang cukup tinggi dan ombaknya besar sehingga mengikis sebagian pantai pasir. Dengan kejadian tersebut banyak pohon cemara yang tumbang dan mati. Sampai saat ini belum dilakukan penanam ulang maupun pembenahan pantai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di desa Bululawang ini dilakukan sinergisme beberapa pihak, yaitu Universitas Wisnuwardhana, Pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang diwakili oleh Dinas Perindustrian, Dinas Pariwisata, dan masyarakat Desa Bululawang. Tujuan kegiatan PPDM ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan desa ekowisata melalui penguatan produksi, penguatan kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia.

METODE

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan kegiatan PPDM Ekowisata di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan desa ekowisata melalui penguatan produksi, penguatan kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia. Agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka kegiatan dilakukan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan (Hudayana et al., 2019). Secara teknis, pelaksanaan kegiatan PPDM dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat desa Bululawang ikut berpartisipasi secara aktif dan terlibat langsung. Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan partisipasi kelompok mitra, yaitu (1) Sosialisasi kegiatan untuk mengenalkan dan menumbuhkan kesadaran kelompok mitra untuk memahami permasalahan yang dihadapi, (2) Diskusi dan musyawarah bersama untuk menumbuhkan kesadaran kelompok mitra untuk memahami kebutuhan nyata yang segera harus dipenuhinya, dan (3) menumbuhkan kesadaran kelompok mitra untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan akan mampu menggugah kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam agar tetap lestari, dengan terlibat dalam penanaman pohon, dan selalu memelihara lingkungannya. Keberhasilan dari kegiatan ini akan terlihat dari jumlah masyarakat yang terlibat dan produktifitas masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pendahuluan (survey awal) yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, ketua gapoktan dan ketua koperasi wanita. Hasil wawancara didapatkan informasi mengenai harapan masyarakat untuk

mengembangkan desa Bululawang sebagai desa Wisata dengan keindahan pantai Pasur. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya dibentuk lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di desa Bululawang yang bertugas mengembangkan desa wisata. Langkah berikutnya dilakukan observasi ke lokasi lahan yang kurang dimanfaatkan dan pantai pasur. Hasil musyawarah dengan kepala desa, aparat dan masyarakat, diputuskan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada di desa sebagai desa wisata. Kekayaan alam tersebut adalah lahan gersang yang ada di perbukitan menuju pantai pasur dan paronama pantai pasur. Di perbukitan menuju pantai pasur terdapat lahan kosong dan gersang seluas kurang lebih 2 hektar, yang perlu perhatian melalui penanaman kembali (reboisasi).

Tanah tersebut sangat baik ditanami dengan tanaman yang produktif dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bululawang. Adanya penanaman pohon sebagai penghijauan, merupakan wujud pelestarian alam dan lingkungan, dan secara ekonomis buah dari buah alpokat bisa dimanfaatkan sebagai tambahan pendapatan masyarakat desa Bululawang. Agar menarik bagi calon wisatawan dan dapat digunakan sebagai penciri desa wisata, maka diputuskan untuk penghijauan ditanam pohon alpokat. Dipilihnya pohon alpokat dengan pertimbangan: 1) pohon alpokat merupakan pohon tahunan; 2) mudah perawatannya; 3) pohonnya rindang dan bisa tumbuh besar; memberikan pasokan udara segar dan oksigen yang cukup; dan buahnya secara ekonomis dapat menambah pendapatan (Gede Katja et al., 2009).



(a)



(b)

Gambar 1. Survey Awal (a) Pemuda Desa (b) Gapoktan

Hasil dari survey awal dijadikan dasar untuk menentukan program kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, baik kepada kelompok tani, calon kelompok sadar wisata (pokdarwis), maupun kelompok PKK. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mampu menggugah kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga agar alam tetap lestari, dengan terlibat dalam penanaman pohon, dan memelihara lingkungan. Berikut kegiatan penyuluhan dan sosialisasi program.



Gambar 2. Sosialisasi Program

Desa Bululawang belum mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat mengangkat potensi desa. Masyarakat mengharapkan adanya pembangunan desa sebagai tempat wisata yang juga dapat mengangkat desa Bululawang maupun meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan harapan tersebut, langkah selanjutnya adalah membangun komitmen masyarakat desa Bululawang, khususnya mitra yang terlibat (gapoktan, pokdarwis, dan koperasi wanita). Dalam kegiatan membangun komitmen dihasilkan kesepakatan membangun pantai pasir sebagai destinasi wisata di desa Bululawang. Kegiatan mewujudkan desa wisata ini diawali dengan menyiapkan lahan terutama di daerah perbukitan menuju pantai pasir, yang kemudian dilanjutkan dengan penanaman buah alpokat. Diharapkan dengan penanaman pohon alpokat sebagai penciri desa Bululawang akan dapat mengangkat menjadi desa wisata. Bersama dengan Gapoktan yang sudah ada, pokdarwis bekerja sama untuk mewujudkan desa Bululawang sebagai desa wisata dengan penciri buah Alpokat. Pada Tahap pertama sudah ditetapkan bahwa buah alpokat sebagai buah khas dari desa Bululawang, hal ini sudah diwujudkan dalam corak batik Bululawang bergambar buah alpokat.

Penanaman Pohon Alpokat dilakukan setelah semua pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan. Berkaitan dengan pembelian bibit pohon alpokat tim pengabdian bekerjasama dengan dinas pertanian dan juga para petani sekitar yang menyiapkan bibit alpokat, sehingga berhasil membeli bibit pohon alpokat sebanyak 500 pohon. Untuk tahap awal bibit alpokat dibagikan kepada anggota gapoktan, untuk di tanam dan perawatan. Masing-masing anggota gapoktan mendapatkan 5 pohon alpokat. Dalam pembagian bibit pohon alpokat kepada anggota gapoktan tidak hanya dilakukan oleh tim PPDM, tetapi dibantu oleh anggota pokdarwis. Berikut pembagian pohon alpokat kepada anggota gapoktan dan masyarakat desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.



Gambar 3. Pembagian Bibit Pohon Alpoket

Kegiatan penanaman pohon alpokat dilakukan oleh anggota gapoktan bersama anggota pokdarwis desa Bululawang yang berjumlah 30 orang. Masyarakat desa Bululawang (khususnya daerah pantai pasir) sangat antusias untuk membantu penanaman pohon alpokat ini turut serta mensukseskan kegiatan penanaman pohon alpokat untuk mewujudkan Desa Bululawang sebagai desa wisata. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan dimulai sejak pukul 08.00 hingga 14.00. Harapan masyarakat desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ke depannya adalah dengan adanya kegiatan penanaman pohon alpokat ini menjadikan lingkungan desa Bululawang lebih terjaga, lestari, dan menambah ekonomi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh (Damayanti et al., 2014), bahwa penanaman pohon alpokat memiliki nilai ekonomis berkelanjutan dan dapat menjadi mata pencaharian.

Buah alpokat sebagai penciri desa wisata Bululawang telah dituangkan dalam corak batik dan telah di daftarkan sebagai Hak Cipta. Pembuatan batik khas desa Bululawang ini merupakan bentuk ekonomi kreatif dari masyarakat Bululawang yang tergabung dalam Koperasi Wanita Intani. Keterlibatan anggota koperasi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pembentukan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa Bululawang (Hermawan, 2017; Noviarita et al., 2021; Noviyanti, 2017). Berikut corak batik Alpoket khas Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.



Gambar 5. Batik Alpokot Bululawang

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan masyarakat (Setiawan & U., 2014). Antusias masyarakat untuk mewujudkan desa wisata sangat didukung oleh kepala desa, sehingga masyarakat tidak segan-segan membantu mewujudkannya. Keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan desa wisata sangat dibutuhkan, tidak hanya dari kelompok wisata, tetapi juga masyarakat lainnya (Kirom, 2019; Noviyanti, 2017). Keterlibatan masyarakat, bersama-sama dengan gapoktan dan pokdarwis terus berlanjut terutama dalam memelihara pohon alpokot yang ditanam, menyiram, memupuk dan menjaga agar tidak dimakan binatang. Dalam pemupukan, masyarakat tidak mengalami kesulitan, karena mayoritas penduduk desa Bululawang adalah petani.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, hasil yang terwujud adalah terbentuknya pokdarwis pasur. Jika sebelumnya belum ada kelompok sadar wisata, maka terbentuklah sebuah kelompok yang bermula dari kepedulian untuk mengembangkan potensi desa dikaitkan dengan pengembangan wisata. Kegiatan ini menjadi langkah awal Desa Bululawang untuk mewujudkan mimpi besarnya menjadi desa wisata dengan pohon alpokot sebagai penciri desa dan pantai pasur dengan keindahan panoramanya. Selain pendampingan yang berkaitan dengan obyek wisata, pengabdian ini juga memberi masukan yang berkaitan dengan pengelolaan tempat wisata dan ekonomi kreatif yang mendukungnya (Hermawan, 2017; Siswanto, 2013).

Berdasarkan evaluasi kegiatan, proses pendampingan untuk mempersiapkan desa Bululawang sebagai desa wisata sudah terlihat hasilnya. Dimana pokdarwis sebagai penanggungjawab terwujudnya desa wisata sudah melakukan pembenahan-pembenahan di pantai pasur, salah satunya adalah mempersiapkan tulisan yang pasang di pintu masuk pantai. Kegiatan selanjutnya adalah: 1) untuk tempat wisata disiapkan spot untuk foto, pembenahan jalan masuk lokasi, dan menyiapkan lokasi parkir. 2) untuk mendukung tempat wisata perlu pelatihan manajemen pengelolaan

desa wisata bagi pokdarwis. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan oleh dosen dalam program pengabdian masyarakat Bersama mahasiswa KKN.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan program dan jadwal yang telah disusun bersama dengan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam menciptakan desa wisata di desa Bululawang Kabupaten Blitar, yaitu: 1) Pengabdian masyarakat ini berhasil sesuai dengan harapan berkat partisipasi masyarakat dan pihak-pihak terkait. Kegiatan PPDM di desa Bululawang berhasil karena gagasan awal pengembangan desa Bululawang sebagai desa wisata ini berasal dari masyarakat. 2) Keberhasilan terbentuknya desa wisata dengan penciri "buah alpukat" merupakan hasil kerjasama yang harmonis di antara kelompok mitra (pokdarwis, gapoktan, koperasi wanita). 3) Keberlangsungan pengembangan desa wisata ini dapat berlangsung jika komitmen bersama yang telah dibuat dijalankan secara sungguh-sungguh dan dilakukan secara bersama-sama antar kelompok mitra.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dalam DIPA kontrak dengan DRPM dengan LLDIKTI, Kepala Desa Bululawang Kecamatan Bangung Kabupaten Blitar, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wisnuwardana Malang

REFERENSI

- Damayanti, S., M. S., & R. H. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464–470.
- Gede Katja, D., Suryanto, E., & Wehantouw, F. (2009). Potensi Daun Alpukat (Persea Americana Mill) Sebagai Sumber Antioksidan Alami. *Chem. Prog*, 2(1), 58–64.
- Hamid, D. (2018). Strategi dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 91–97.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Pariwisata*, IV(2), 64–74.
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Zamzam, Fauzanafi, F.N., M. D., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99–112.
- Kirom, N. R. (2019). Strategi Promosi Wisata Budaya Bernuansa Religi di Kabupaten Malang. *Arthavidya*, 21(2), 196–206.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Gustika, N. (2021). Model Pengelolaan Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 2–10.

- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren. *E-Jurnal Intaj*, 1(1), 83.
- Setiawan, N. A., & U., F. H. (2014). Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelesong. *Trikonomika*, 13(2), 184. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.613>
- Siswanto, B. Tr. (2013). *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Insudtri Kreatif*.
- Tarigan, R. R. A., Andhika, P., & Fuad, H. (2017). Penanaman Tanaman Sirsak dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 2(02), 25–27.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Endang Sungkawati, Ni Wayan Suarniati, Roy Anugerah, Nova Dwi Hernanik

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)